

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM

Oleh:

Suci Rahma Aulia Fani Pane¹

Mislaini²

Suci Sangrila³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: JL. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang,
Sumatera Barat (25153).

Korespondensi Penulis: suci.07112003@gmail.com

Abstract. *Islamic schools in Indonesia and England play a significant role in shaping the Islamic identity of students, despite facing different challenges. In Indonesia, as a country with a Muslim majority, Islamic schools function to strengthen students' faith and character through education that integrates general knowledge and Islamic teachings. These schools also play a role in building solidarity among Muslims and promoting moderate values within a diverse society. Conversely, in England, Islamic schools serve as a refuge for the identity of Muslim students in a predominantly non-Muslim society. These schools not only teach general education and religion but also strive to reduce negative stereotypes against Muslims and promote interfaith harmony. The curriculum in both countries is designed to balance religious and general education, although with different emphases according to the social and cultural contexts of each. The challenges faced by Islamic schools in Indonesia are related to modernization and globalization, while in England, they are more associated with social integration and discrimination. Nevertheless, both types of schools contribute to producing a generation of youth who are not only academically competent but also possess a strong social commitment, ready to contribute positively to society.*

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM

Keywords: *Islamic Education, Curriculum, Islamic Schools, Educational Challenges, Social Contribution.*

Abstrak. Sekolah Islam di Indonesia dan Inggris memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas keislaman siswa, meskipun menghadapi tantangan yang berbeda. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas Muslim, sekolah Islam berfungsi untuk memperkuat iman dan karakter siswa melalui pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ajaran Islam. Sekolah-sekolah ini juga berperan dalam membangun solidaritas antar umat Islam dan mempromosikan nilai-nilai moderat dalam masyarakat yang beragam. Sebaliknya, di Inggris, sekolah Islam berfungsi sebagai tempat perlindungan identitas bagi siswa Muslim di tengah masyarakat yang mayoritas non-Muslim. Sekolah-sekolah ini tidak hanya mengajarkan pendidikan umum dan agama, tetapi juga berusaha mengurangi stereotip negatif terhadap umat Islam dan mempromosikan kerukunan antaragama. Kurikulum di kedua negara dirancang untuk menyeimbangkan pendidikan agama dan umum, meskipun dengan penekanan yang berbeda sesuai konteks sosial dan budaya masing-masing. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah Islam di Indonesia berkaitan dengan modernisasi dan globalisasi, sedangkan di Inggris lebih terkait dengan integrasi sosial dan diskriminasi. Meskipun demikian, kedua jenis sekolah ini berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen sosial yang kuat, siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kurikulum, Sekolah Islam, Tantangan Pendidikan, Kontribusi Sosial.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda, terutama di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia dan Inggris. Di Indonesia, kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam sekaligus keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Tantangan globalisasi yang membawa perubahan pesat dalam bidang teknologi dan ekonomi semakin menegaskan pentingnya adaptasi ini. Untuk itu, sekolah Islam di Indonesia perlu menyesuaikan diri

dengan perkembangan tersebut tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman sebagai inti pendidikan. Beberapa sekolah telah mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan mereka.

Sementara itu, sekolah Islam di Inggris menghadapi tantangan yang berbeda, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan sistem pendidikan nasional yang lebih sekuler. Sebagai negara dengan mayoritas non-Muslim, sekolah-sekolah ini berupaya mempertahankan identitas Islam siswa mereka sambil tetap mengikuti kurikulum nasional yang inklusif dan multikultural. Hal ini memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pendidikan umum yang lebih luas. Meskipun tantangan dan konteksnya berbeda, baik Indonesia maupun Inggris menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum pendidikan Islam agar tetap relevan, dengan tujuan mencetak generasi muda yang unggul secara akademik dan sosial.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia dan Inggris, memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai agama yang mendalam. Teori pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan agama dan keterampilan duniawi, sebagaimana dijelaskan oleh Mudzhar (2013). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek spiritual, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam masyarakat modern. Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, yang sering kali mencakup pelajaran agama, kebudayaan, dan etika sosial, bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu hidup harmonis dalam keragaman budaya dan berkompetisi di dunia global. Dalam konteks ini, teori pendidikan Islam menyarankan penggunaan metode yang relevan dan inovatif untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif.

Teori pendidikan multikultural juga menjadi landasan penting dalam kurikulum pendidikan Islam di kedua negara, terutama Inggris. Sebagai negara dengan masyarakat yang lebih heterogen, sekolah Islam di Inggris berusaha membangun pemahaman lintas agama dan budaya. Modood (2017) dalam kajiannya menyatakan bahwa pendidikan Islam di negara dengan masyarakat multikultural harus mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati antarumat beragama. Dengan mengintegrasikan ajaran

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM

Islam dalam kerangka pendidikan yang lebih luas, sekolah-sekolah ini tidak hanya menanamkan pemahaman keagamaan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang lebih inklusif. Teori pendidikan multikultural ini relevan untuk mengatasi tantangan integrasi sosial yang dihadapi oleh siswa Muslim di negara dengan mayoritas non-Muslim, sekaligus menjaga identitas keislaman mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan pustaka (*literature review*). Penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian, untuk menganalisis kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dan Inggris. Dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada, penelitian ini berusaha menggali perbandingan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah Islam di kedua negara tersebut dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan pendidikan umum. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, implementasi, dan adaptasi kurikulum pendidikan Islam dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan masing-masing negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sekolah Islam dalam Mayoritas dan Minoritas Muslim

Sekolah Islam di Indonesia, sebagai bagian dari negara dengan mayoritas Muslim, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keislaman siswa. Indonesia, dengan lebih dari 200 juta umat Islam, menjadikan pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah-sekolah Islam di Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan umum tetapi juga untuk memperkuat iman dan karakter siswa berdasarkan ajaran Islam. Dalam hal ini, sekolah Islam di Indonesia menjadi tempat di mana nilai-nilai agama diajarkan secara mendalam, termasuk ajaran tentang akhlak, ibadah, dan interaksi sosial dalam perspektif Islam (Azra, 2006, hlm. 122).

Sekolah Islam di Indonesia berperan sebagai media untuk menguatkan solidaritas antar umat Islam dalam masyarakat. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki keberagaman dalam praktik keagamaan dan budaya Islam. Sekolah Islam, dengan kurikulum yang berbasis pada ajaran Islam, berperan dalam

menyatukan berbagai aliran pemikiran dalam Islam dan mempromosikan toleransi antarumat beragama. Di dalamnya, siswa diajarkan untuk memahami keberagaman dalam Islam dan bagaimana cara hidup berdampingan dengan umat beragama lain (Mudzhar, 2013, hlm. 140). Pendidikan Islam di Indonesia juga mengajarkan pentingnya menjaga persatuan bangsa melalui ajaran-ajaran Islam yang moderat.

Di sisi lain, sekolah Islam di Inggris, sebagai lembaga pendidikan dalam negara dengan mayoritas non-Muslim, memiliki tantangan yang lebih kompleks dalam membangun identitas keislaman siswa. Sebagai negara dengan populasi Muslim yang relatif kecil, sekolah Islam di Inggris berfungsi untuk memastikan bahwa anak-anak Muslim memiliki tempat untuk belajar dan menjalani kehidupan keagamaan mereka tanpa merasa terpinggirkan. Sekolah-sekolah Islam di Inggris tidak hanya mengajarkan materi pendidikan umum tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam mereka secara bebas, termasuk dalam hal ibadah dan perilaku sosial (Omar, 2018, hlm. 92). Sekolah Islam di Inggris berfungsi sebagai tempat perlindungan identitas, yang membantu siswa untuk menjaga keyakinan mereka di tengah masyarakat yang mayoritas non-Muslim.

Sekolah Islam di Inggris juga berperan penting dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Sebagai bagian dari sistem pendidikan negara, sekolah-sekolah ini berusaha untuk menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mendukung perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan mengenalkan nilai-nilai Islam yang moderat, sekolah Islam di Inggris membantu mengurangi stereotip negatif terhadap umat Islam dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam kepada masyarakat non-Muslim (Modood, 2017, hlm. 162). Dalam hal ini, sekolah Islam di Inggris berperan sebagai jembatan antara komunitas Muslim dan non-Muslim, yang membantu mempromosikan kerukunan dan saling menghormati.

Di Indonesia, sekolah Islam juga memiliki peran besar dalam memperkuat pendidikan karakter siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Melalui berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial, sekolah Islam di Indonesia mengajarkan pentingnya berbagi, empati, dan bekerja sama. Dengan menekankan pendidikan yang mengembangkan aspek spiritual dan moral siswa, sekolah-sekolah Islam di Indonesia berusaha mencetak individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM

hati yang peduli terhadap sesama (Junaidi, 2017, hlm. 137). Hal ini membuat sekolah Islam di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter yang berbasis pada ajaran Islam.

Sementara itu, sekolah Islam di Inggris berperan dalam memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat multikultural. Di Inggris, yang memiliki beragam etnis dan agama, sekolah Islam berusaha menanamkan nilai-nilai toleransi dan integrasi sosial pada siswa. Pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah ini memfokuskan pada pentingnya berperan aktif dalam kehidupan sosial tanpa mengorbankan identitas keagamaan mereka. Oleh karena itu, sekolah Islam di Inggris tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai tempat untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang lebih luas (Choudhury, 2019, hlm. 78).

Dengan demikian, meskipun tantangan yang dihadapi oleh sekolah Islam di Indonesia dan Inggris berbeda karena perbedaan konteks sosial, politik, dan budaya, keduanya memiliki peran yang sama penting dalam membentuk identitas keislaman siswa. Di Indonesia, sekolah Islam berperan dalam memperkuat persatuan umat Islam dan memperkenalkan nilai-nilai moderat kepada masyarakat, sementara di Inggris, sekolah Islam berfungsi untuk menjaga identitas Muslim siswa di tengah masyarakat yang lebih sekuler dan plural. Kedua negara ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama mereka, tetapi juga dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (Azra, 2006, hlm. 122).

Model Kurikulum Sekolah Islam di Indonesia dan Inggris

Di Indonesia, kurikulum sekolah Islam dirancang untuk menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan umum, dengan tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dasar agama yang kuat. Kurikulum tersebut menekankan pada dua komponen utama: pelajaran umum (seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam) dan pelajaran agama Islam, seperti fiqh, aqidah, tafsir, dan hadis. Keseimbangan antara keduanya penting, agar siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan sambil tetap berpegang teguh pada ajaran Islam

(Azra, 2006, hlm. 127). Sekolah-sekolah Islam di Indonesia menggunakan kurikulum nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi dengan penekanan pada pendidikan agama sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Di Inggris, kurikulum sekolah Islam juga menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan umum, namun dengan perbedaan kontekstual. Sebagai negara dengan mayoritas non-Muslim, sekolah Islam di Inggris menghadapi tantangan untuk menjaga identitas keislaman siswa di tengah sistem pendidikan yang lebih sekuler. Oleh karena itu, selain mengikuti kurikulum umum yang ditetapkan oleh pemerintah, sekolah Islam di Inggris menambahkan pelajaran agama yang lebih mendalam, termasuk tafsir, fiqh, dan sejarah Islam. Siswa diajarkan untuk memahami ajaran Islam sambil berpartisipasi dalam sistem pendidikan Inggris yang lebih luas. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman akademis yang baik tanpa mengorbankan identitas keislaman mereka (Choudhury, 2019, hlm. 56).

Perbedaan yang jelas antara kurikulum sekolah Islam di Indonesia dan Inggris terletak pada penekanan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Di Indonesia, kurikulum sekolah Islam sering kali mencakup pelajaran tentang kebudayaan Indonesia, sejarah Islam di Indonesia, dan etika sosial yang sesuai dengan konteks Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya Islam yang telah berkembang di Indonesia. Sebaliknya, di Inggris, meskipun ada penekanan pada sejarah Islam secara umum, kurikulum lebih difokuskan pada pengenalan Islam kepada masyarakat yang lebih luas, mengingat sekolah Islam di Inggris tidak hanya melayani siswa Muslim tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengertian lintas agama (Esposito, 2017, hlm. 120). Dengan demikian, kurikulum di Inggris lebih berfokus pada pengajaran Islam dalam konteks multikultural.

Sekolah Islam di Indonesia juga mulai mengadopsi berbagai metode pengajaran yang lebih inovatif untuk menanggapi tantangan globalisasi. Pendekatan-pendekatan seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengajaran berbasis proyek, dan metode pendidikan berbasis kompetensi semakin diperkenalkan. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan yang berbasis agama, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia yang semakin digital dan global (Junaidi, 2017, hlm. 139). Dalam

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM

hal ini, sekolah Islam di Indonesia mencoba untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman sambil menjaga tradisi pendidikan agama yang kuat.

Di Inggris, kurikulum pendidikan Islam juga mengalami penyesuaian untuk memastikan siswa dapat berkembang dalam sistem pendidikan sekuler yang lebih luas. Sebagai bagian dari sistem pendidikan Inggris yang lebih besar, sekolah Islam di Inggris mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Inggris, tetapi dengan integrasi yang lebih terhadap nilai-nilai Islam. Misalnya, sekolah-sekolah Islam di Inggris akan mengajarkan pelajaran agama dalam konteks yang tidak hanya mendalam secara teologis, tetapi juga relevan dengan kehidupan sosial dan budaya siswa. Siswa diajarkan untuk memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di negara yang lebih sekuler dan multikultural (Modood, 2017, hlm. 159).

Kesimpulannya, meskipun terdapat perbedaan antara Indonesia dan Inggris, sekolah Islam di kedua negara memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki pondasi agama yang kuat. Kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia dan Inggris berusaha untuk menyeimbangkan antara pendidikan agama dan umum, namun dengan penekanan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sosial dan budaya masing-masing negara. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan identitas Islam mereka dengan baik sambil mempersiapkan diri untuk berkontribusi dalam masyarakat yang lebih luas (Azra, 2006, hlm. 129).

Tantangan dan Adaptasi Sekolah Islam

Sekolah Islam di Indonesia, sebagai bagian dari negara dengan mayoritas Muslim, menghadapi tantangan yang berkaitan dengan modernisasi pendidikan. Meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim yang besar, sistem pendidikan nasional yang lebih umum terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dalam beberapa aspek, seperti dalam penerapan teknologi, metode pengajaran, dan kurikulum. Dalam upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tuntutan globalisasi dan modernisasi, sekolah-sekolah Islam di Indonesia sering kali terpaksa beradaptasi dengan perubahan ini tanpa mengorbankan ajaran Islam yang menjadi dasar pendidikan mereka (Azra, 2006, hlm. 133). Tantangan ini melibatkan peningkatan kualitas pendidikan umum sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam.

Modernisasi juga membawa tantangan dalam hal penerimaan teknologi dan sumber daya pengajaran di sekolah-sekolah Islam. Beberapa sekolah Islam di Indonesia masih mengalami keterbatasan dalam infrastruktur dan akses terhadap teknologi pendidikan yang memadai. Sementara itu, semakin berkembangnya teknologi dalam pendidikan mengharuskan sekolah-sekolah ini untuk beradaptasi dengan menggunakan perangkat digital, metode pembelajaran berbasis internet, dan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel (Junaidi, 2017, hlm. 146). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki basis yang kuat dalam pendidikan Islam, tantangan dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi menjadi hambatan yang perlu diatasi oleh lembaga pendidikan Islam.

Di Inggris, tantangan yang dihadapi oleh sekolah Islam lebih terkait dengan masalah integrasi sosial dalam masyarakat yang lebih sekuler. Sebagai negara dengan mayoritas non-Muslim, sekolah Islam di Inggris berhadapan dengan masalah penerimaan dan pemahaman tentang identitas Muslim di tengah masyarakat yang lebih luas. Di banyak kasus, siswa sekolah Islam di Inggris sering kali merasa terisolasi karena perbedaan keyakinan agama, terutama dalam hal pelaksanaan ibadah dan pakaian yang mencerminkan identitas Muslim mereka, seperti jilbab atau pakaian tradisional lainnya (Choudhury, 2019, hlm. 75). Isu-isu ini sering kali memunculkan tantangan dalam hal integrasi sosial, di mana siswa merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang lebih umum di masyarakat Inggris.

Sekolah Islam di Inggris juga menghadapi masalah diskriminasi. Siswa-siswa Muslim di beberapa daerah melaporkan adanya pengalaman diskriminasi di sekolah umum, yang mengarah pada ketegangan sosial. Diskriminasi ini sering kali berupa stereotip negatif terhadap umat Islam, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan perkembangan psikologis siswa. Oleh karena itu, sekolah Islam di Inggris tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga berperan dalam memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengembangkan identitas mereka tanpa takut akan diskriminasi dari kelompok mayoritas (Omar, 2018, hlm. 92). Adaptasi sekolah-sekolah ini dalam menghadapi diskriminasi menjadi penting agar siswa tetap merasa dihargai dan dihormati.

Di sisi lain, di Indonesia, meskipun tantangan modernisasi pendidikan lebih terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan umum dan pengembangan infrastruktur,

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM

masih ada kekhawatiran terkait dengan pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai keislaman. Perubahan sosial yang cepat, seperti perubahan dalam gaya hidup, budaya, dan teknologi, dapat mengarah pada pergeseran nilai-nilai tradisional Islam yang selama ini menjadi pedoman dalam pendidikan. Sekolah Islam di Indonesia harus menanggapi tantangan ini dengan cara yang bijaksana, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang moderat dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran agama (Mudzhar, 2013, hlm. 149). Oleh karena itu, sekolah Islam di Indonesia perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perubahan tanpa merusak prinsip-prinsip dasar agama.

Di Inggris, tantangan lain yang dihadapi oleh sekolah Islam adalah keberlanjutan dalam pendidikan. Banyak sekolah Islam di Inggris yang dibiayai oleh komunitas Muslim dan donasi pribadi, sehingga terkadang menghadapi tantangan finansial untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi. Meskipun ada beberapa sekolah Islam yang menerima dana dari pemerintah melalui program sekolah swasta, banyak sekolah Islam harus bergantung pada dukungan komunitas. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memperbaiki fasilitas, merekrut pengajar berkualitas, dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Modood, 2017, hlm. 159). Sekolah-sekolah ini harus beradaptasi dengan kondisi ini agar dapat terus memberikan pendidikan berkualitas meskipun menghadapi tantangan keuangan.

Tantangan yang serupa juga dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam di Indonesia yang terkait dengan keberlanjutan sistem pendidikan. Sebagian besar sekolah Islam di Indonesia, terutama yang dikelola oleh yayasan swasta atau organisasi keagamaan, juga menghadapi tantangan pendanaan yang serupa. Pembiayaan yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan sekolah untuk mengembangkan fasilitas, memperbaiki kualitas pengajaran, dan menyediakan materi ajar yang relevan. Di beberapa daerah, terutama di luar kota besar, akses terhadap pendidikan Islam yang berkualitas masih terbatas, yang mengharuskan sekolah-sekolah ini untuk terus beradaptasi dengan sumber daya yang terbatas namun tetap mempertahankan kualitas pendidikan agama yang tinggi (Saifuddin, 2020, hlm. 112).

Kesimpulannya, sekolah Islam di Indonesia dan Inggris menghadapi tantangan yang sangat berbeda, tetapi keduanya memiliki kesamaan dalam hal adaptasi terhadap perkembangan sosial dan pendidikan yang lebih luas. Sekolah Islam di Indonesia harus

menanggapi tuntutan modernisasi dan globalisasi, sementara sekolah Islam di Inggris harus berhadapan dengan tantangan integrasi sosial, diskriminasi, dan keberlanjutan. Kedua negara ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi berbeda, pentingnya adaptasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan pendidikan menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan keberhasilan sekolah Islam dalam mendidik generasi muda yang baik dan bertanggung jawab (Azra, 2006, hlm. 135).

Kontribusi Sekolah Islam terhadap Masyarakat

Sekolah Islam di Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat mayoritas Muslim, memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga memiliki pondasi agama yang kuat. Melalui pendidikan yang menekankan pada ajaran Islam, sekolah-sekolah Islam di Indonesia berperan dalam membangun karakter dan moral siswa. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Siswa yang lulus dari sekolah Islam diharapkan dapat menjadi individu yang berkompeten di bidang akademik serta memiliki integritas moral yang tinggi untuk berkontribusi positif kepada masyarakat (Azra, 2006, hlm. 145). Kontribusi ini terlihat dalam bentuk partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan di lingkungan masyarakat.

Selain itu, sekolah Islam di Indonesia juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera melalui pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Di banyak sekolah Islam, terdapat program-program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosial, seperti penyuluhan kepada masyarakat, bakti sosial, dan kegiatan amal. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengutamakan kepentingan pribadi tetapi juga untuk peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Program-program ini bertujuan agar siswa dapat memahami pentingnya peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar dan sebagai bagian dari umat Islam yang bertanggung jawab terhadap sesama (Mudzhar, 2013, hlm. 152). Kontribusi semacam ini memperkuat rasa solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama, yang sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia.

Di Inggris, sekolah Islam berperan penting dalam membentuk generasi muda Muslim yang tidak hanya berpengetahuan tentang agama mereka, tetapi juga mampu

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM

berkontribusi dalam masyarakat yang lebih luas. Sebagai negara dengan mayoritas non-Muslim, sekolah Islam di Inggris memainkan peran penting dalam memberikan identitas yang jelas kepada siswa Muslim, yang sering kali merasa terasingkan dalam sistem pendidikan sekuler. Sekolah Islam memberikan lingkungan yang aman di mana siswa dapat mengembangkan identitas Islam mereka tanpa rasa takut akan diskriminasi atau marginalisasi. Ini memungkinkan siswa untuk berkembang secara pribadi dan akademik dalam konteks yang mendukung keyakinan agama mereka (Choudhury, 2019, hlm. 82). Sebagai hasilnya, mereka dapat lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas dan berkontribusi secara positif.

Selain itu, sekolah Islam di Inggris juga berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai sosial yang penting, seperti keadilan, kesetaraan, dan kebebasan berpendapat, yang sejalan dengan nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam. Sekolah-sekolah ini sering kali menjadi tempat untuk mengedukasi siswa tentang bagaimana memperjuangkan hak-hak mereka dalam masyarakat yang multikultural. Pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah Islam di Inggris tidak hanya berbicara tentang ajaran agama, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat mereka. Program-program pendidikan kewarganegaraan dan pengabdian masyarakat sering kali menjadi bagian dari kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah ini (Modood, 2017, hlm. 167).

Peran sekolah Islam dalam masyarakat di Indonesia dan Inggris juga terlihat dalam kontribusinya terhadap pengembangan kapasitas intelektual generasi muda. Dengan mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan agama secara bersamaan, sekolah-sekolah Islam di kedua negara ini berperan penting dalam menciptakan individu yang kompeten dalam berbagai bidang. Di Indonesia, banyak lulusan dari sekolah-sekolah Islam yang menjadi tokoh penting dalam masyarakat, baik di bidang politik, ekonomi, maupun budaya. Mereka tidak hanya mengedepankan nilai-nilai Islam, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan masyarakat Indonesia secara umum (Azra, 2006, hlm. 148). Di Inggris, meskipun jumlah sekolah Islam lebih sedikit, kontribusi mereka dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan siap berkontribusi dalam masyarakat multikultural tidak kalah penting. Sekolah-sekolah ini memberikan pendidikan yang mendalam tentang bagaimana siswa dapat beradaptasi dan bersaing dalam dunia global sambil tetap memegang teguh keyakinan agama mereka.

Kesimpulannya, sekolah Islam di Indonesia dan Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen sosial yang kuat. Sekolah-sekolah ini membantu siswa untuk mengembangkan identitas agama yang kokoh sambil memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Di Indonesia, mereka berperan dalam memperkuat keragaman dan persatuan, sedangkan di Inggris, mereka memainkan peran vital dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan multikultural. Kontribusi yang diberikan oleh sekolah Islam ini sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya di kedua negara (Mudzhar, 2013, hlm. 155).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dan Inggris memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk generasi yang unggul secara akademis dan memiliki pemahaman agama yang kokoh. Namun, tantangan dalam pelaksanaannya berbeda di masing-masing negara. Di Indonesia, sekolah Islam menekankan pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Sementara itu, di Inggris, sekolah Islam harus menyesuaikan kurikulum untuk mempertahankan identitas Islam dalam lingkungan pendidikan yang lebih sekuler dan multikultural. Meskipun berada dalam konteks yang berbeda, kedua negara berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan pendidikan modern.

Tantangan yang dihadapi sekolah Islam di kedua negara berkisar pada penyesuaian terhadap perubahan sosial dan globalisasi. Di Indonesia, tantangan utamanya adalah mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai agama, serta menyusun kurikulum yang relevan dengan modernisasi. Di Inggris, sekolah Islam perlu menghadapi isu integrasi sosial, diskriminasi, dan keberlanjutan finansial yang memengaruhi kualitas pendidikan. Meski menghadapi hambatan, sistem pendidikan Islam di kedua negara tetap berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter kuat secara agama dan memiliki keterampilan yang relevan di era global.

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN INGGRIS DALAM PERAN SEKOLAH ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN MINORITAS MUSLIM

Saran

Sekolah Islam di Indonesia dan Inggris perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman sambil menjaga nilai-nilai agama yang menjadi dasar pendidikan mereka. Di Indonesia, penting untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi. Sementara di Inggris, sekolah-sekolah Islam sebaiknya lebih fokus pada penguatan integrasi sosial dan pemahaman antarumat beragama guna mengurangi potensi diskriminasi. Selain itu, baik di Indonesia maupun Inggris, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat keberlanjutan pendanaan agar dapat terus menyediakan fasilitas dan kurikulum yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, A. (2006). *Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Prenada Media.
- Esposito, J. L. (2017). *Islam: The Straight Path*. Oxford: Oxford University Press.
- Junaidi, A. (2017). *Inovasi dalam Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Modood, T. (2017). *Islam, Multiculturalism and the Politics of Integration*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mudzhar, M. (2013). *Pendidikan Islam dan Toleransi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Omar, A. (2018). *Islamic Schools in the UK: Identity and Integration*. London: Routledge.
- Saifuddin, A. (2020). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.